

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan setelah dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan setelah seseorang melakukan proses pembelajaran (Simanjuntak et al., 2023).

Menurut Kurniati (2022:9-10) "hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran, hasil belajar dapat diuji melalui tes sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan keberhasilan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar".

Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut bisa dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Menurut Aryani & Wahyuni (2021:6) "Belajar merupakan proses latihan yang dapat menimbulkan perubahan perilaku dalam waktu yang tetap, dalam hal peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sebagai bentuk hasil belajar".

Menurut Slameto (2019:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Kurniati (2022:8) "Belajar adalah kegiatan yang membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu umumnya didapat karena kemampuan baru dan perubahan itu terjadi karena disengaja".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan oleh setiap individu atau peserta didik sebagai pembelajar, guna memperoleh perubahan dalam dirinya secara menyeluruh dalam berbagai aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Maka belajar dalam lingkup sekolah berarti dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu setelah melakukan proses pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki, hal ini sudah tentu perubahan kearah yang lebih baik (positif), misalnya yang tadinya tidak mengetahui materi keseimbangan pasar setelah mengalami proses belajar maka sedikit besarnya jadi memahami materi tersebut.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar antara satu peserta didik dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempegaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2019:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, dan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Badan cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.
 - 2) Faktor psikologis, yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
 - 3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh secara fisik dan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar meliputi:
 - 1) Faktor keluarga, yaitu siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota

keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;

- 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah;
- 3) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar secara garis besar terbagi 2 yaitu faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang berasal dari luar individu atau lingkungan. Berdasarkan penelitian ini, faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kejenuhan belajar serta faktor eksternalnya adalah sarana prasarana sekolah. Kedua variabel tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Slameto (2019:14-15) indikator hasil belajar terdiri dari 5 aspek, antara lain:

1. Keterampilan motori (motor skill) merupakan penggabungan keterampilan yaitu adanya koordinasi dari berbagai gerak badan dalam proses belajar. Berkaitan dengan gerakan otot seperti mengucapkan lafal bahasa saat berbicara atau melakukan aktivitas dikelas.
2. Informasi verbal merupakan orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu inteligensi.
3. Kemampuan Intelektual yaitu manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol atau gagasan.
4. Strategi Kognitif merupakan kemampuan individu mengingat dan berpikir dalam kegiatan belajar.
5. Sikap merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar, karena mampu mempengaruhi perilaku seseorang terhadap sesuatu, bisa terhadap orang lain, benda maupun kejadian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan melalui 5 indikator yang meliputi: keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

2.1.2 Konsep Sarana Prasarana

2.1.2.1 Pengertian Sarana Prasarana

Dalam bahasa Inggris sarana adalah *facilities*. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 "Sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang kedudukannya bisa dipindah-pindahkan sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah".

Menurut Arikunto (Edi Yulianto dkk, 2023: 2) "Dalam bidang Pendidikan, sarana mencakup seluruh fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang memiliki unsur bergerak maupun tidak dengan tujuan memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, efisien, keterlibatan maupun kelancaran". Sarana prasarana sebagai segala barang, baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung aktivitas belajar mengajar (Edi Yulianto dkk, 2023: 2).

Dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan segala sesuatu berupa fasilitas yang dapat digunakan maupun dimanfaatkan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang mudah dipindah-pindahkan serta mudah di bawa. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu berupa fasilitas yang digunakan secara tidak langsung dalam sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang memiliki sifat semi permanen dan permanen. Salah satu unsur penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan adalah sarana prasarana. Maka dari itu, perlu mengelola sarana prasarana yang ada dengan baik serta melengkapi sarana prasarana yang belum ada agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2.1.2.2 Macam-macam Sarana Prasarana

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (8) "sarana dan prasarana standar nasional pendidikan yaitu kriteria minimal mengenai ruang kelas, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran termasuk penggunaan teknologi".

Menurut Sopian (Robbaniyah, 2023:61-63) Macam-macam Sarana Prasarana pendidikan diantaranya:

1. Sarana

1) Habis tidaknya dipakai

- Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan keseluruhan kelengkapan atau peralatan yang dapat digunakan habis dalam kurun waktu cepat, misalnya: spidol, penghapus, kapur tulis, dan lain-lain.
- Sarana pendidikan yang bisa digunakan dalam kurun waktu lama merupakan kelengkapan atau peralatan yang bisa digunakan dalam waktu yang cukup lama, misalnya: kursi, meja, dan lain-lain.

2) Bergerak tidaknya saat digunakan

- Sarana pendidikan yang dapat bergerak merupakan alat atau kelengkapan pembelajaran yang dapat digerakan atau dipindahkan oleh orang yang menggunakannya, misalnya: lemari arsip, meja, kursi, dan lain-lain.
- Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak merupakan alat atau kelengkapan pendidikan yang cenderung sulit untuk dipindahkan atau bahkan tidak bisa, misalnya: tanah, bangunan, sumur, dan lain-lain.

3) Hubungan sarana dengan proses pembelajaran

- Sarana pendidikan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, misalnya: alat peraga, alat praktik, dan lain-lain.
- Sarana pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran secara tidak langsung, misalnya: lemari arsip di kantor.

2. Prasarana

- 1) Prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya: perpustakaan, ruang praktik, ruang kelas dan lain-lain.
- 2) Prasarana pendidikan yang digunakan secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya: kantin, masjid, ruang kesehatan, tempat parkir dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa macam-macam sarana sekolah dapat dilihat dari: tingkat lamanya pemakaian, bisa atau tidaknya dipindah-pindahkan serta hubungan antar sarana yang ada dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan macam-macam prasarana terbagi dua yaitu prasarana yang secara langsung dan tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran.

2.1.2.3 Indikator Sarana Prasarana

Indikator sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak sebatas hanya gedung atau ruangan saja. Namun fasilitas belajar lainnya yang mampu mempermudah proses pembelajaran di sekolah. Indikator sarana prasarana menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB VII Standar Sarana Prasarana pasal 42 yaitu:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa indikator sarana prasarana belajar terdiri dari lahan, ruangan, perabot, seluruh peralatan yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran, bahan praktik dan bahan ajar.

2.1.3 Konsep Kejenuhan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara istilah kejenuhan berarti padat atau penuh, dengan kata lain berarti jemu atau bosan. Menurut Ilham (Edi, 2021:45) "kejenuhan belajar adalah keadaan jemu atau bosan yang di alami seseorang dalam usahanya untuk melakukan perubahan tingkah laku". Menurut Magdalena (2021: 193) "Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil". Ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar, sistem otak tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

”Kejenuhan belajar adalah keadaan dimana seorang peserta didik lelah secara mental, fisik, dan emosional karena tekanan atau tuntutan yang dapat membuat mereka menjadi lesu, bosan, dan tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru” (Afifah, 2019). Kejenuhan belajar merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu dalam aktivitas belajar (Magdalena, 2021: 193). Pada saat mengalami kejenuhan belajar menyebabkan bosan dan kurangnya rasa semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran (Hakim dalam Mufidah, Sumarko, & Mulasiwi, 2022).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi pada saat seseorang mengalami jenuh atau lelah baik secara fisik maupun mental, yang disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung monoton serta karena adanya tekanan ataupun beban yang terlalu berat sehingga di luar kapasitas setiap individu atau peserta didik.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat terjadi pada peserta didik karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Hakim dalam Fauziah dkk, 2021:71) ”kejenuhan belajar umumnya terjadi karena adanya proses yang monoton (tidak bervariasi) yang berlangsung sejak lama”.

Menurut Mahrita Indah Sari dalam Fauziah, dkk (2021:71-73) faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar secara umum pada siswa, antara lain:

1. Metode belajar tidak bervariasi sehingga tidak menarik dan monoton. Metode belajar yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dengan penerapan metode belajar yang tidak bervariasi akan menyebabkan siswa bosan dan jenuh.
2. Tempat Belajar. Pembelajaran yang hanya dilakukan secara terus menerus di tempat yang sama dengan kondisi ruangan yaitu layout kursi dan meja tidak berubah dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan belajar pada siswa. Pada saat tempat berlangsungnya pembelajaran tidak atau bahkan kurang nyaman misalnya: kurangnya penerangan akan menjadikan siswa merasa jenuh. Maka dalam hal ini sekolah dibutuhkan dalam hal penyediaan sarana

prasarana belajar agar tercipta pembelajaran yang nyaman sehingga tidak cepat bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Suasana Belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana belajar yang dibutuhkan siswa adalah suasana belajar yang tenang, dan nyaman pada saat berpikir.
4. Kurang liburan atau refreshing. Belajar merupakan proses berfikir yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas tersebut jika dilakukan terus menerus tanpa adanya istirahat dan refreshing akan menimbulkan kelelahan dan kecapean, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Adanya ketegangan mental yang kuat dan secara terus menerus akan menimbulkan kelelahan mental yang berlebihan, dari kelelahan tersebut akan menyebabkan kejenuhan belajar yang cukup kuat.

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah (Magdalena dkk, 2021: 194) diantaranya:

1. Stagnasi pada variasi metode pembelajaran.
2. Tidak didukung oleh lingkungan dan iklim belajar.
3. Tidak adanya dukungan dari luar diri siswa.
4. Adanya konflik dalam lingkungan belajar yang tidak cepat di selesaikan.
5. Tidak adanya *feed back* positif dari aktivitas belajar sehingga menghadirkan kejenuhan.
6. Keterpaksaan dalam aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi peserta didik mengalami kejenuhan belajar disebabkan karena tidak adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, tempat belajar ataupun layout yang monoton dan suasana belajar yang kurang baik mencakup sarana prasarana yang ada di sekolah baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

2.1.3.3 Indikator Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat terjadi kepada siapapun baik peserta didik maupun mahasiswa. Dalam penelitian ini kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik. Untuk mengukur kejenuhan belajar perlu adanya alat ukur yang dapat menjelaskan apakah peserta didik sedang mengalami kejenuhan belajar atau tidak yakni indikator. Indikator kejenuhan belajar menurut Damayanti, dkk (Edi, 2021:47) adalah:

1. Kelelahan emosional, terjadi karena siswa dihadapkan dengan tuntutan yang berlebihan sehingga memiliki perasaan dan beban pikiran yang berlebihan. Indikator kelelahan emosional, diantaranya: mengalami kecemasan dan merasa bahwa dirinya selalu gagal.
2. Kelelahan fisik yaitu merasakan sakit secara fisik. Indikator kelelahan fisik, diantaranya merasakan lelah dan letih secara fisik dan sulit tidur.
3. Kelelahan kognitif yaitu ketidak mampuan siswa untuk berkonsentrasi sehingga mudah lupa dan kesulitan dalam menentukan keputusan. Indikator kelelahan kognitif diantaranya: mudah lupa, tidak dapat menyelesaikan tugas yang kompleks, dan penurunan daya tahan untuk belajar.
4. Kehilangan motivasi yaitu ditandai dengan hilangnya semangat pada diri siswa dan siswa mulai menyadari impian mereka tidak realistis. Indikator dari kehilangan motivasi, diantaranya: kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, demoralisasi dan mengalami kebosanan.

Dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar pada peserta didik dapat diukur dengan mengacu pada 4 aspek yaitu: dilihat dari tingkat kelelahan yang dialami peserta didik baik dalam hal kelelahan secara emosional, fisik maupun kognitif serta diukur dari tingkat motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan berisi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Samuel Marlas Roha Sihombing, Sotarduga Sihombing & Lasma Siagian, 2023)	Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 10 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa: 1. Sarana prasarana Sekolah terhadap minat belajar dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap prestasi belajar siswa berpengaruh, hal tersebut mengacu pada hasil persamaan regresi. 2. Minat dengan prestasi belajar berdasarkan analisis korelasi sederhana diperoleh hasil sebesar $r_{xy} = 0,2781558860561$, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
2.	(Agnes Marganesa, 2020)	Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon	Berdasarkan hasil penelitian bahwa : 1. Pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar PPKn diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,532 > 1,979$. 2. Pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			PPKn, $t_{hitung} > t_{tabel} 5,098 > 1,979$. 3. Pengaruh yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKn diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} 5,434 > 3,07$.
3.	(Novia Nissya Prawesty, 2023)	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kejenuhan Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi	Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kejenuhan belajar, variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, variabel kejenuhan belajar terhadap hasil belajar. Kontribusi pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 97,1% lebih besar dari pengaruh langsungnya yaitu sebesar 83,1%.
4.	(Nursakdiah, Khairinal & Siti Syuhada, 2023)	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI	Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1. lingkungan sekolah berpengaruh negatif secara langsung terhadap kejenuhan belajar siswa; 2. Efikasi diri berpengaruh negatif secara langsung terhadap kejenuhan belajar siswa;

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun	3. Lingkungan sekolah berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar siswa; 4. Efikasi diri berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar siswa; 5. Kejenuhan belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi belajar siswa; 6. Lingkungan sekolah melalui kejenuhan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; dan 7. Efikasi diri melalui kejenuhan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan		
No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1.	Penelitian yang pertama menggunakan 1 variabel X yaitu Sarana Prasarana Sekolah, 1 variabel Y yaitu Presatasi Belajar dan 1 variabel intervening Z yaitu Minat.	Penelitian yang dilaksanakan menggunakan variabel X yang sama yakni Sarana Prasarana.
2.	Penelitian yang kedua menggunakan 2 variabel X yaitu Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Belajar dan 1 variabel Y yaitu Hasil Belajar.	Penelitian yang dilaksanakan menggunakan variabel X yang sama yakni Sarana Prasarana dan variabel Y yaitu Hasil Belajar.
3.	Penelitian yang ketiga menggunakan 1 variabel X yaitu Lingkungan Sekolah, 1 variabel Y yaitu Hasil Belajar dan 1 variabel intervening Z yaitu Kejenuhan Belajar.	Penelitian yang dilaksanakan menggunakan variabel Y yang sama yaitu Hasil Belajar dan variabel intervening Z yaitu Kejenuhan Belajar.
4.	Penelitian yang keempat menggunakan 3 variabel X yaitu Lingkungan Sekolah, Efikasi diri dan kejenuhan belajar dan 1 variabel Y yaitu motivasi Belajar.	Penelitian yang dilaksanakan menggunakan variabel yang sama kejenuhan belajar.
Perbedaan		
1.	Penelitian yang pertama menggunakan 1 variabel X yaitu Sarana Prasarana Sekolah, 1 variabel Y yaitu Presatasi	Penelitian yang dilaksanakan tidak menggunakan variabel Y Prestasi Belajar dan variabel Z

	Belajar dan 1 variabel intervening Z yaitu Minat.	sebagai variabel intervening Minat.
2.	Penelitian yang kedua menggunakan 2 variabel X yaitu Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Belajar dan 1 variabel Y yaitu Hasil Belajar.	Penelitian yang dilaksanakan tidak menggunakan variabel Lingkungan Belajar sebagai variabel X.
3.	Penelitian yang ketiga menggunakan 1 variabel X yaitu Lingkungan Sekolah, 1 variabel Y yaitu Hasil Belajar dan 1 variabel intervening Z yaitu Kejenuhan Belajar.	Penelitian yang dilaksanakan tidak menggunakan variabel X Lingkungan Sekolah.
4.	Penelitian yang keempat menggunakan 3 variabel X yaitu Lingkungan Sekolah, Efikasi diri dan kejenuhan belajar dan 1 variabel Y yaitu motivasi Belajar.	Penelitian yang dilaksanakan tidak menggunakan variabel X yaitu Lingkungan Sekolah, Efikasi diri dan kejenuhan belajar dan 1 variabel Y yaitu motivasi Belajar. Namun variabel Kejenuhan Belajar digunakan sebagai variabel Z.

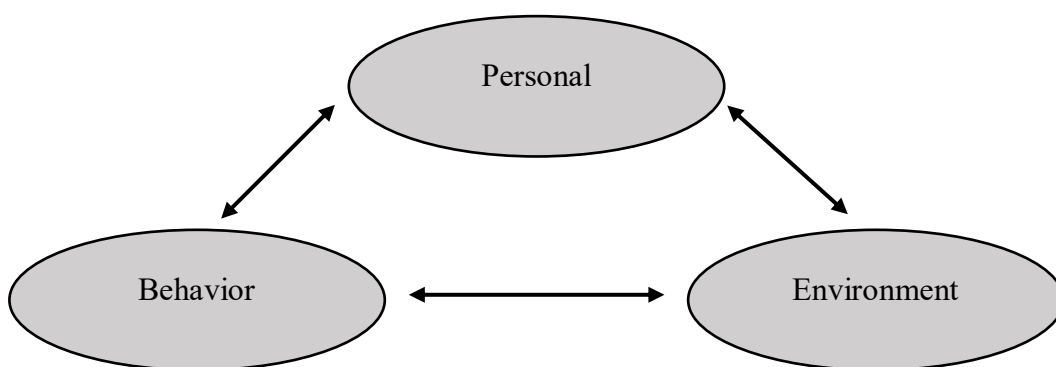
2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2018:95) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang telah melalui proses belajar. Perubahan tersebut meliputi perubahan dalam ranah kognitif (pengetahuan), perubahan yang berkaitan dengan ranah afektif (sikap) dan perubahan dalam bidang psikomotorik (keterampilan).

Dalam penelitian ini, grand theory yang digunakan adalah teori belajar sosial kognitif Albert Bandura. Pada teori sosial kognitif menekankan pada pengukuran dan dalam proses belajar hal yang penting adalah input dan output berupa respon. Maka pengukuran dalam hal ini adalah hasil belajar serta input yang dimaksud adalah sarana prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam model sosial kognitif sebab akibat melibatkan *triadic reciprocal determinism* atau timbal balik konsep Bandura, menjelaskan bahwa fungsi manusia merupakan interaksi antara perilaku (Behavior- B), individu (Personal- P) dan lingkungan (Environment- E).



Sumber: (Ainia, 2018)

Gambar 2. 1

Skema Triadic Reciprocal Determinism

Dalam teori sosial kognitif menurut Bandura terdapat tiga variabel yang saling berkaitan satu sama lainnya dan saling timbal balik antar variabel, yaitu personal, perilaku dan lingkungan.

Pertama, faktor personal merupakan faktor utama dalam diri setiap individu terutama dari bawaan, kepribadian, dan temperamen. Albert Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri. Dalam penelitian ini, karena kejenuhan belajar merupakan kondisi yang terjadi pada diri peserta didik maka termasuk dalam aspek kepribadian peserta didik, sehingga kejenuhan belajar menjadi variabel personal di bidang akademik.

Kedua, faktor lingkungan, Albert Bandura menjelaskan dalam memahami perilaku seseorang diperlukan memahami interaksi seseorang tersebut dengan lingkungannya seperti lingkungan keluarga, teman sebaya atau lingkungan lain dimana individu berada. Maka di dalam penelitian ini sarana prasarana sekolah sebagai salah satu komponen yang ada dalam lingkungan sekolah dimaksudkan sebagai faktor lingkungan. Karena sarana prasarana merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Apabila lingkungan sekolah dalam bidang sarana prasarananya baik, dalam arti sudah sesuai dengan standar nasional sarana prasarana maka akan mencapai suatu perilaku yang dihasilkan berupa hasil belajar yang akan diraihinya sesuai dengan tujuannya.

Ketiga, faktor perilaku dalam hal ini, menurut Bandura hasil belajar itu bukan hanya dilihat dari kognitifnya saja, melainkan dapat dilihat dari perubahan perilaku yang akan berdampak terhadap lingkungan tempat individu berada. Sehingga, peneliti menggunakan hasil belajar sebagai hasil dari sebuah perilaku pembelajaran (behavior).

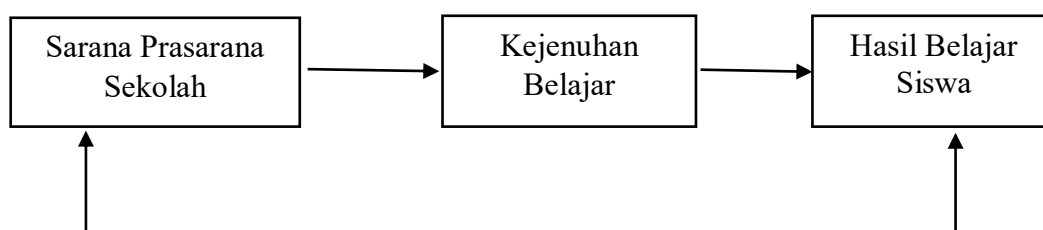
Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan jasmaniah dan psikologis, pada penelitian ini adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan kondisi pada saat peserta didik mengalami kelelahan baik secara emosional, fisik, maupun mental. Dalam proses belajar peserta didik dapat mengalami kejenuhan dikarenakan beberapa hal, seperti media dan model pembelajaran tidak bervariasi, tempat belajar yang kurang nyaman maupun fasilitas belajar yang kurang lengkap menyebabkan peserta didik merasa bosan. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri peserta didik, salah satunya sarana prasarana sekolah. Karena dapat memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar, apabila keadaan sarana prasarana telah sesuai standar dan lengkap maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar tercipta ketenangan dan kenyamanan, karena faktor ini menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa

sarana prasarana dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar peserta didik.

Adapun keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini ada 3. *Pertama* sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar, yaitu apabila sarana prasarana baik maka akan berpengaruh pada tingkat kejenuhan yang rendah. Karena dalam kegiatan pembelajaran seperti: ketersediaan media pembelajaran dan alat pembelajaran yang digunakan guru bervariasi, menarik, terdapat buku paket pendukung pembelajaran dan lingkungan kelas yang nyaman. maka peserta didik akan bergairah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar dan begitupun sebaliknya. *Kedua*, sarana prasarana terhadap hasil belajar, yaitu apabila sarana prasarana baik telah sesuai standar maka dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar. Sarana prasarana sekolah dilihat dari indikatornya yaitu: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, ruang kelas, ruang pendidik, ruang perpustakaan, apabila ketersediannya sudah memenuhi standar maka proses belajar akan berlangsung dengan baik dan lancar, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan maksimal. Namun kebalikannya, ketika indikator sarana prasarana sekolah kurang optimal maka proses belajar peserta didik akan terhambat dan terganggu, sehingga hasil belajar yang didapat akan rendah. *Ketiga*, kejenuhan belajar terhadap hasil belajar, yaitu apabila tingkat kejenuhan belajar tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar menjadi rendah. Ketika indikator dari kejenuhan belajar, yaitu kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kehilangan motivasi pada peserta didik berada dalam tingkat yang tinggi, maka peserta didik tidak akan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang akan didapat menjadi rendah dan begitupun sebaliknya. Maka, perlu pengendalian terhadap kejenuhan belajar dengan tujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, yaitu pengaruh sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi, dimana sarana prasarana berpengaruh terhadap kejenuhan belajar, sarana prasarana

berpengaruh terhadap hasil belajar, kejenuhan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar. Hal tersebut menguatkan peneliti untuk menganalisa bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada peserta didik Kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2

Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan”. Dikatakan sementara karena belum teruji kebenarannya hanya berdasar pada logika yang bersandar pada teori.

Hipotesis 1

H0 : Sarana Prasarana tidak berpengaruh terhadap kejenuhan belajar mata pelajaran ekonomi

Ha : Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kejenuhan belajar mata pelajaran ekonomi

Hipotesis 2

H0 : Sarana Prasarana tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi

Ha : Sarana Prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi

Hipotesis 3

H0 : Kejenuhan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi

Ha : Kejenuhan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi

Hipotesis 4

H0 : Sarana Prasarana tidak berpengaruh terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar mata pelajaran ekonomi

Ha : Sarana Prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar melalui kejenuhan belajar mata pelajaran ekonomi